

ANALISIS KOMPARATIF BAHASA BENGKULU, REJANG, DAN ENGGANO

Rengki Afria, Julisah Izar, Ririn Dwi Anggraini, Delvi Hestia Fitri
Universitas Jambi

rengki_afria@unja.ac.id, izarlisa2@gmail.com, ririndwia@gmail.com,
delvihesti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis komparatif bahasa Bengkulu, Rejang, dan Enggano. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap dan rekam. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan, leksikostatistik, dan glotokronologi. Hasil penelitian didapatkan kekerabatan bahwa bahasa Enggano, Bengkulu dan Rejang hanya terdapat 27 data yang menyatakan bahwa bahasa tersebut berkerabat. Sedangkan 171 data yang menunjukkan bahasa Bengkulu dan bahasa Rejang berkerabat, 26 data yang menunjukkan bahasa Rejang dan Enggano berkerabat, dan 27 data yang menunjukan bahasa Enggano dan Bengkulu berkerabat. Berdasarkan hasil perhitungan antara bahasa Bengkulu dan Rejang dari 200 kosakata, ditemukan 85,5% kata yang berkerabat. Maka dapat ditentukan bahwa kedua bahasa tersebut tergolong dalam kategori bahasa.

Kata kunci: *analisis; komparatif; leksikostatistik; glotokronologi*

ABSTRACT

This study aims to describe the comparative analysis of Bengkulu, Rejang, and Enggano languages. The method used is qualitative and quantitative methods. The data collection used are proficient and record methods. Data analysis methods used are the comparison, lexicostatistics, and glotochronology. The results of the study showed that kinship in Enggano, Bengkulu and, Rejang languages only contained 27 data which stated that the languages were related. Whereas 171 data that show Bengkulu and Rejang languages are related, 26 data that show Rejang and Enggano languages are related, and 27 data that refer to Enggano and Bengkulu languages are related. Based on the results of calculations between Bengkulu and Rejang languages from 200 vocabularies, 85.5% of words were related. Then it can be determined that the two languages belong to the language category.

Keywords: *analysis; comparative; lexicostatistics;*

PENDAHULUAN

Bahasa pada dasarnya adalah media penyampaian yang sangat efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Baik bahasa yang berupa lisan maupun bahasa yang berbentuk tulisan. Terutama bahasa Indonesia misalnya, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat istimewa sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara bagi penduduk bangsa Indonesia. Begitu juga bahasa Daerah, Bahasa daerah juga memiliki kedudukan yang istimewa bagi para penduduk-penduduk setempatnya.

Adapun kedudukan bahasa Indonesia dengan bahasa Daerah tentunya sangat berhubungan, yaitu bahasa Daerah sebagai pendukung bahasa Nasional. Agar kedudukan keduanya tetap akan terjaga dan dapat dijadikan suatu kebanggaan bagi penduduknya.

Penelitian ini membahas tentang analisis kekerabatan, analisis fonetis dan fonemis serta analisis hitung waktu pisah. Dengan bahasa yang digunakan pada penelitian ini yaitu bahasa Bengkulu dengan daerah yang berbeda-beda yaitu Daerah Bengkulu, Rejang, dan Enggano. Ketiga daerah tersebut merupakan objek penelitian yang diteliti.

Sebagian besar masyarakat Bengkulu menggunakan bahasa Melayu, namun ada juga yang tidak, ada yang memiliki perbedaan yang cukup jelas. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika kedua bahasa itu memiliki kekerabatan dalam segi kosakatanya. Dengan demikian hal ini dirasa perlu bagi penulis untuk meneliti mengenai hubungan kekerabatan antara beberapa daerah di provinsi Bengkulu.

Hubungan kekerabatan bahasa Bengkulu, Rejang, dan Enggano dilihat dari bentuk kosakatanya. Adapun kemiripan pada kosakata tersebut merupakan suatu ciri bahwa bahasa itu memiliki kekerabatan.

Penelitian terdahulu adalah Rahayu (2018) meneliti tentang Studi awal sebaran bahasa-bahasa etnik di provinsi Bengkulu. Hasil penelitiannya adalah bahasa etnik di provinsi melayu (Rejang, Lembak, Serawai, Pasemah, dan Muko-muko) termasuk ke dalam bahasa melayu. Bahasa etnik tersebut saling berkerabat, kecuali bahasa Enggano dan bahasa etnik pendatang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif-kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk menjelaskan perbandingan antartitik pengamatan bahasa, sedangkan kuantitatif digunakan untuk melihat angka persentase, baik persentase kekerabatan, klasifikasi kebahasaan, maupun waktu pisah. Peneliti memilih bahasa yang ada di provinsi Bengkulu, yakni bahasa Bengkulu, Rejang, Enggano; sebagai objek penelitian karena bahasa tersebut mempunyai hubungan

kekerabatan yang mengindikasikan bahwa hubungan masyarakat pada daerah tersebut salah satunya berhubungan dengan antarpulau yaitu wilayah Enggano. Dengan demikian lebih mudah dilakukan dengan proses perpindahan penduduk yang terbilang perpindahan tersebut relatif mudah. Walau demikian mereka tetap memakai bahasa asli dari daerah mereka.

Data dalam penelitian ini adalah kata dasar yang mengacu pada 200 kosakata Swadesh, yang bersumber dari tiga bahasa yang ada di provinsi Bengkulu. Pengumpulan data berbasis pada penelitian lapangan. Informan dipilih berdasarkan criteria informan yang disarankan oleh Nadra, dkk (2009); Mahsun (2005).

Metode analisis data adalah metode leksikostatistik dan metode glotokronologi. Metode leksikostatistik digunakan untuk menghitung persentase kekerabatan, sedangkan metode glotokronologi digunakan untuk mendeskripsikan periode waktu pisah dari titik pengamatan.

Oleh karena itu, dikemukakanlah rumus leksikostatistik untuk memperoleh persentase kekerabatan dan klasifikasi kebahasaan.

$$c = \frac{j}{n} \times 100$$

Keterangan: c = hubungan kekerabatan
j = jumlah kata kerabat
n = jumlah yang digunakan

Tabel 1
Tingkatan persentase bahasa

Tingkatan bahasa	Waktu pisah dalam abad	Persentase kata kerabat
Bahasa	0-5	100-81
Keluarga	5-25	81-36
Rumpun	25-50	36-12
Mikrofilum	50-75	12-4
Mesofilum	75-100	4-1
Makrofilum	>100	<1%

Sumber (Keraf, 1996: 135; Crowley, 1992: 181)

Setelah menentukan kekerabatan dari besarnya persentase dalam bahasa yang dibandingkan. Maka selanjutnya dapat menghitung waktu pisah antara bahasa yang dibandingkan dengan rumus (Crowley, 1992: 178; Keraf, 1996: 130).

$$W = \frac{\log .c}{2 \log .r}$$

Keterangan : W= waktu pisah dalam ribuan tahun yang lalu
r = persentase konstan dalam 1.000 tahun, yaitu 80,5%
c = persentase kerabat
log = logaritma

Penyajian hasil analisis data digunakan metode informal dan formal. Sudaryanto, (2015: 241) mengatakan bahwa metode informal digunakan dalam penyajian analisis data dengan kata-kata biasa dan metode formal digunakan dalam penyajian hasil penelitian dengan simbol dan angka-angka.

PEMBAHASAN

Data yang dianalisis merupakan data 200 kosakata Swadesh kemudian ditentukan tingkat kekerabatan antara bahasa Enggano, Bengkulu dan Rejang. Peneliti menentukan kekerabatan menggunakan tanda (A), (B), dan (C). Apabila antara bahasa tersebut berkerabat, maka tanda tersebut menghasilkan tanda yang sama, sebaliknya apabila bahasa tersebut tidak berkerabat, maka tanda tersebut menghasilkan tanda yang berbeda.

a. Pasangan kata Identik

Pasangan kata identik merupakan pasangan kata yang keseluruhan fonem-fonemnya benar-benar sama, baik segi lafal maupun makna. Contoh kata yang bermakna 'usus' pada semua titik pengamatan BB, BR, dan BE adalah usus. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pasangan kata identik, yakni pada data 200,

b. Pasangan kata berkorespondensi fonemis

Korespondensi fonemis yakni pasangan kata perubahan fonem secara timbal balik dan teratur mengikuti gejala kebahasaan. Pasangan berkorespondensi fonemin ditemukan pada data 3, 35, 39, 76, 117, 124, 189 yang terletak pada posisi penultima, awal dan akhir.

Tabel 2
Inventarisasi Korespondensi Fonemis

No.	Korespondensi	Posisi Data		
		Penultima	Awal	Akhir
1.	Ø~r~r			(3)
2.	ŋ~ŋ~Ø			(35)
3.	ŋ~Ø~Ø			(39), (76), (117)
4.	Ø~Ø~R			(124)
5.	h~Ø~h	(177)		
6.	Ø~Ø~T		(189)	
7.	n~Ø~Ø	(189)		

Berdasarkan tabel di atas, pada bahasa Bengkulu, Rejang dan Enggano inventarisasi korespondensi fonemis ditemukan sebanyak 9 data. Beberapa contoh korespondensi fonemis antara bahasa tersebut yaitu :

1. Korespondensi fonem /Ø~r~r/ pada glos ‘Akar’

BB		BR		BE
/a	~	/a	~	/a
/k	~	/k	~	/k
/a	~	/a	~	/a
/Ø	~	/r	~	/r

2. Korespondensi fonem /h~Ø~h/ pada glos ‘Tahun’

BB		BR		BE
/T	~	/T	~	/T
/a	~	/a	~	/a
/h	~	/Ø	~	/h
/u	~	/u	~	/u
/n	~	/n	~	/n

3. Korespondensi fonem /Ø~Ø~T/ dan /n~Ø~Ø/ pada glos ‘Tidak’

BB		BR		BE
/Ø	~	/Ø	~	T
/i	~	/i	~	/i
/n	~	/Ø	~	/Ø
/d	~	/d	~	/d
/a	~	/a	~	/a
/?	~	/?	~	/?

c. Pasangan satu fonem berbeda

Asangan kata yang di dalamnya memiliki satu fonem berbeda karena dipengaruhi oleh lingkungan bahasa itu sendiri. Data yang ditemukan dideskripsikan pada table sesuai dengan posisi fonemnya.

Tabel 3
Inventarisasi Korespondensi Fonetis

No.	Korespodensi	Posisi Data		
		Penultima	Ultima	Awal
1.	B~B~M			(35)
2.	T~T~K			(66)
3.	l~l~r	(66)		
4.	G~G~K			(73)
5.	r~r~n	(73)		
6.	i~s~s			(81), (11)
7.	O~O~a			(109)
8.	s~s~k	(162)		
9.	?~?~b			(162)
10.	o~o~a		(167)	
11.	?~?~p			(167)
12.	c~c~k			(188)
13.	t~t~?			(188)
14.	u~o~o	(195)		
15.	e~e~a		(195)	
16.	?~?~t			(195)
17.	o~o~a			(196)

Berdasarkan tabel di atas, pada bahasa Bengkulu, Rejang dan Enggano inventarisasi korespondensi fonetis ditemukan sebanyak 18 data. Beberapa contoh korespondensi fonetis antara bahasa tersebut yaitu :

1. Korespondensi fonem /B~B~M/ pada glos ‘Binatang’

MM		R		E
/B	~	/B	~	/M
/i	~	/i	~	/i
/n	~	/n	~	/n
/a	~	/a	~	/a
/t	~	/t	~	/t
/ŋ	~	/ŋ	~	/Ø

2. Korespondensi fonem /G~G~K/ dan /r~r~n/ pada glos ‘Garam’

MM		R		E
/G	~	/G	~	/K
/a	~	/a	~	/a
/r	~	/r	~	/n
/a	~	/a	~	/a
/m	~	/m	~	/m

3. Korespondensi fonem /s~s~k/ dan /ʔ~ʔ~b/ pada glos ‘Pusar’

MM		R		E
/P	~	/P	~	/P
/u	~	/u	~	/u
/s	~	/s	~	/k
/E	~	/E	~	/E
/ʔ	~	/ʔ	~	/b

Setelah menganalisis korespondensi fonem pada tiga titik pengamatan tersebut, maka dapat ditentukan inventarisasi fonem konsonan dan vocal yang terdapat pada bahasa Bengkulu, Rejang dan Enggano. Inventarisasi tersebut dideskripsikan pada table berikut.

Tabel 4
Inventarisasi fonen konsonan

	Bilabial	Alviolar	Retroflex	Palatal	Velar	Uvelar	glotal
Plosive	p b	t d		c	K g	G	ʔ
Nasal	m	n	ŋ	ɲ			
Trill	B	r				R	
Top or		s					

Flap				
Fricative				h
Lateral				
fricative				
Approximant			j	
Lateral approximant	w	l	y	

Tabel 5
Inventarisasi Fonem Vokal

i		u
e	ə	o
a		

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa diantara bahasa Enggano, Bengkulu dan Rejang hanya terdapat 27 data yang menyatakan bahwa bahasa tersebut berkerabat. Sedangkan 171 data yang menunjukkan bahasa Bengkulu dan bahasa Rejang berkerabat, 26 data yang menunjukkan bahasa Rejang dan Enggano berkerabat, dan 27 data yang menunjukkan bahasa Enggano dan Bahasa Bengkulu berkerabat.

Tabel 6
Inventarisasi Kekerabatan Bahasa Bengkulu, Rejang, dan Enggano

	Bengkulu	Rejang	Enggano
Bengkulu	-	171 (85,5%)	27 (13,5%)
Rejang		-	26 (13%)
Enggano			-

1. Penentuan kekerabatan antara bahasa Bengkulu dan Rejang, tingkatan persentase dan waktu pisah dapat dihitung dengan rumus :

- a. Persentase tingkat kekerabatan

$$= \frac{\text{jumlah kosa kata berkerabat}}{\text{jumlah kosa kata dasar}} \times 100\%$$

$$= \frac{171}{200} \times 100\%$$

$$= 85,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara bahasa Bengkulu dan Rejang dari 200 kosakata, ditemukan 85,5% kata yang berkerabat. Maka dapat ditentukan bahwa kedua bahasa tersebut tergolong dalam kategori bahasa.

- b. $W = \frac{\log c}{2 \log r}$

$$W = \frac{\log 0,855}{2 \log 0,81} = \frac{-0,070}{-0,183} = 0,383$$

$$0,383 - 2020 = 1.637 \text{ tahun yang lalu}$$

Dapat disimpulkan antara bahasa Bengkulu dan Rejang berpisah sejak 1.637 tahun yang lalu terhitung dari tahun 2019. Maka kedua bahasa ini dapat dikatakan bahasa karena memiliki waktu pisah antara 0-5 abad yang lalu.

2. Penentuan kekerabatan antara bahasa Rejang dan Enggano, tingkatan persentase dapat dihitung dengan rumus :

a. Persentase tingkat kekerabatan

$$= \frac{\text{jumlah kosa kata berkerabat}}{\text{jumlah kosa kata dasar}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{200} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara bahasa Rejang dan Enggano dari 200 kosakata, ditemukan 13% kata yang berkerabat. Maka dapat ditentukan bahwa kedua bahasa tersebut tergolong serumpun.

b. $W = \frac{\log .c}{2 \log .r}$

$$W = \frac{\log 0,13}{2 \log 0,81} = \frac{-0,886}{-0,183} = 4,841$$

$$4,841 - 2020 = 2.821 \text{ tahun yang lalu}$$

Dapat disimpulkan antara bahasa Bengkulu dan Rejang berpisah sejak 2.821 tahun yang lalu terhitung dari tahun 2020. Maka kedua bahasa ini dapat dikatakan serumpun karena memiliki waktu pisah antara 25-50 abad yang lalu.

3. Penentuan kekerabatan antara bahasa Bengkulu dan Enggano, tingkatan persentase dapat dihitung dengan rumus :

a. Persentase tingkat kekerabatan

$$= \frac{\text{jumlah kosa kata berkerabat}}{\text{jumlah kosa kata dasar}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{200} \times 100\%$$

$$= 13,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara bahasa Bengkulu dan Enggano dari 200 kosakata, ditemukan 13,5% kata yang

berkerabat. Maka dapat ditentukan bahwa kedua bahasa tersebut serumpun.

$$b. W = \frac{\log.c}{2\log.r}$$

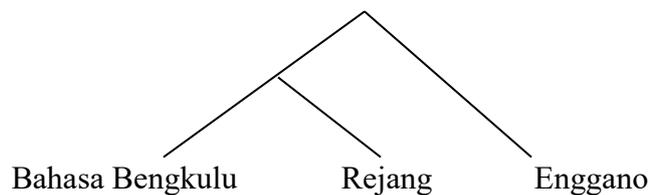
$$W = \frac{\log 0,135}{2\log 0,81} = \frac{-0,869}{-0,183} = 4.748$$

$$4.748 - 2020 = 2.728 \text{ tahun yang lalu}$$

Dapat disimpulkan antara bahasa Bengkulu dan Rejang berpisah sejak 2.728 tahun yang lalu terhitung dari tahun 2020. Maka kedua bahasa ini dapat dikatakan serumpun karena memiliki waktu pisah antara 25-50 abad yang lalu.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan status kebahasaan dari titik pengamatan yang diperbandingkan. Bahasa Bengkulu dan Rejang diklasifikasikan pada rumpun bahasa yang sama, yakni bahasa Melayu. Sementara bahasa Enggano diklasifikasikan pada tataran tingkat bahasa. Berikut adalah diagram pohon kekerabatan bahasa Bengkulu, Rejang dan Enggano.

Diagram 1
Kekerabatan bahasa Bengkulu, Rejang, dan Enggano



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Hubungan kekerabatan bahasa Bengkulu, Rejang, dan Enggano dilihat dari bentuk kosakatanya. Adapun kemiripan pada kosakata tersebut merupakan suatu ciri bahwa bahasa itu memiliki kekerabatan. Penulis mengambil judul penelitian “Analisis Kosakata Bahasa Bengkulu (Bengkulu, Rejang, Enggano): Kajian Linguistik Historis Komparatif”.

Data yang penulis ambil merupakan data dari kosakata Swadesh berjumlah 200 kosakata kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kekerabatan antara bahasa Enggano, Bengkulu dan Rejang. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa diantara bahasa Enggano, Bengkulu dan Rejang terdapat 27 data yang menyatakan bahwa bahasa tersebut berkerabat. Sedangkan 171 data yang menunjukkan bahasa Bengkulu dan bahasa Rejang berkerabat, 26 data yang menunjukkan bahasa Rejang dan Enggano berkerabat, dan 27 data yang menunjukkan bahasa Enggano dan Bengkulu berkerabat.

Berdasarkan hasil perhitungan antara bahasa Bengkulu

dan Rejang dari 200 kosakata, ditemukan 85,5% kata yang berkerabat. Maka dapat ditentukan bahwa kedua bahasa tersebut tergolong dalam kategori bahasa. Dapat disimpulkan antara bahasa Bengkulu dan Rejang berpisah sejak 1.646 tahun yang lalu dihitung dari tahun 2019. Maka kedua bahasa ini dapat dikatakan bahasa karena memiliki waktu pisah antara 0-5 abad yang lalu.

Berdasarkan hasil perhitungan antara bahasa Rejang dan Enggano dari 200 kosakata, ditemukan 13% kata yang berkerabat. Maka dapat ditentukan bahwa kedua bahasa tersebut tergolong serumpun. Dapat disimpulkan antara bahasa Bengkulu dan Rejang berpisah sejak 2.849 tahun yang lalu dihitung dari tahun 2019. Maka kedua bahasa ini dapat dikatakan serumpun karena memiliki waktu pisah antara 25-50 abad yang lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Crowly, Terry. 1992. *An introduction to historical linguistics*. Aucland: Oxford University Press.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta. PT Gramedia pustaka utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Grafindo.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Padang: Elmatra Publishing.
- Rahayu, Ngudining. 2018. Studi awal sebaran bahasa-bahasa etnik di provinsi Bengkulu. *Wacana: Jurnal Penelitian bahasa, sastra dan pengajarannya*, Vol. 16, no. 1, hal. 26-35.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jwacana/article/view/6693>
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.